

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan model pembelajaran PMB-B3 dalam konteks budaya Mandailing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan analisis matematis siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang di ajar menggunakan model PBM-B3 dalam konteks budaya Mandailing di MA Syekh Sulaiman Baqi.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan analisis matematis siswa yang diajar menggunakan model PBM-B3 dalam konteks budaya Mandailing di MA Syekh Sulaiman Baqi.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan analisis matematis siswa yang diajar menggunakan model PBM-B3 dalam konteks budaya Mandailing di MA SYekh Sulaiman Baqi.

#### **5.2 IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah. Setiap model pembelajaran harus di sesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan, apa tujuan yang akan dicapai, apakah pendidik mampu memebawakan model pembelajaran tersebut, bagaimana kondidsi peserta didik, perhatikan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dipilih, bagaiman lingkungan belajar siswa dan apakah terdapat fasislitas yang memadai untuk mengerjakan model pembelajaran yang dipilih. Karena dengan cra ini, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Seperti pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) dan tujuan yang akan diacapai adalah bagai mana siswa dapat menyelesaikan masalah SPLTV, agar mereka dapat menerapkannya baik dalam menyelesaikan pelajaran disekolah maupun untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, harus yakin bahwa pendidik mampu dan terampil dalam mmengimplementasikan modle pembelajaran tersebut. Diketahui bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan matematika, walaupun masih perlu adanya peningkatan agar dapat memeberikan hasil yang lebih baik lagi, dan dilihat dari kebiasaan mereka suka berinteraksi satu sama lain. Untuk waktu dalam pelajaran matematika ialah 2 jam pelajaran, sehingga memungkinkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa. Mengenai lingkungan dan fasilitas, sekiranya dapat memadai untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih.

Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan pertimbangan diatas dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan analisis matematis siswa pada materi SPLTV adalah model pembelajaran berdasarkan masalah berbasisi budaya Batak (PBM-B3). Karena dengan Langkah-langkah dari model pemebelajaran tersebut sangat mendukung untuk mengasah kemampuan peserta didik dan ssuai dengan kondisi peserta didik serta pertimbangan-pertimbangan yang telah dibahas sebelumnya.

Model PBM-B3 dapat memebantu siswa aktif dalam pemebelajarannya hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sendidri Bersama kelompoknya untuk mengembangkan mateti yang dikaji dengan menggunakan berbagai sumber atau referensi. Model pembelajaran PBM-B3 menjadi sebuah pemebelajaran yang berusaha menerapkan maslah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa.

Peran guru tidak hanya sebagai pentransfer pengetahuan serta ilmu dalam materi pelajaran tersebut, tetapi lebih jauh dari itu guru agar dapat menjadi pembimbing dan fasilitator sehingga dapat membangkitkan semnagat dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan terbentuknya hubungan antara guu dan murid, murid sesame murid, akhirnya tercipta komunikasi, terjalin Kerjasama, kekompakan dan adanya tanggung jawab Bersama. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam Model

pembelajaran PBM-B3 agar terciptanya hubungan yang baik dapat dibahas adalah sebagai berikut :

Pertama: mempersiapkan semua logistik yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun logistik tersebut berupa 6 butir soal sebagai tes awal kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan analisis matematis siswa. Kemudian membuat LKPD (Lembar kerja peserta didik), gunakan LKPD untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan analisis matematis siswa selama pembelajaran berlangsung. LKPD berisi permasalahan yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Lalu membuat rencana program pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran PBM-B3. Kemudian membuat butir soal untuk tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan analisis matematis siswa masing- masing 3 butir soal yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Kedua: pada pertemuan pertama memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecaha masalah matematis dan kemampuan analisis matematis siswa.

Ketiga : pada pertemuan kedua gunakan LKPD sebagai logistik siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan berpedoman pada RPP pembelajaran PBM-B3 lakukan sesuai dengan tahap-tahapnya.

Keempat : pada pertemuan ketiga gunakan LKPD yang berbeda untuk materi SPLTV. Lakukan tahap-tahap seperti Langkah kedua dengan berpedoman pada RPP untuk materi SPLTV sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah tertera pada RPP.

Kelima: pada pertemuan keempat lakukanlah tes setelah perlakuan dengan menggunakan 3 butir soal untuk mengukur kemampuan siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama-tama beilah arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian bagikanlah lembar soal kepada masing-masing siswa. Setelah siswa mendapatkan lembar soal, maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan soal yang ada dengan mengikuti instruksi yang ada pada lembar soal. Setelah waktu habis, kumpulkan lembar jawaban seluruh siswa dan tutup pertemuan untuk hari itu.

Keenam: yaitu sekaligus Langkah terakhir adalah memeriksa jawaban tes siswa yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan analisis matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBM-B3 ternyata meningkat dari hasil sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran PBM-B3 terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan analisis matematis siswa lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### 5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar dapat memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan materi pokok yang diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika dan dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBM-B3 dalam konteks budaya mandailing.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa juga mengaitkan pembelajaran dengan budaya suatu daerah.
3. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini setidaknya pembaca dapat menggunakan dan menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga pembaca dapat menambahkan informasi dan referensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih aktif.